

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam setiap agama apapun khususnya islam pasti manusia dalam kehidupannya diperintah untuk saling mengenal antara manusia, saling memahami, saling menghormati dan menghargai antar perbedaan. Mereka (manusia) dianjurkan untuk memperbanyak teman, mempermudah dalam bergaul, menjauhi segala bentuk permusuhan dan pertumpahan darah.

Hal itu tidak lain bertujuan untuk mempermudah proses kehidupan manusia itu sendiri. Sehingga proses kehidupan bermasyarakat dan berbangsa bisa berjalan tenang, aman, damai, adil dan makmur. Setiap manusia bebas memilih teman dalam bergaul, akan tetapi semua pilihan itu masing masing memiliki efek samping tersendiri. Dalam bergaul atau berhubungan dengan sesama, seseorang harus memperhatikan lingkungan yang akan menjadi tempat pergaulannya. Hal ini bertujuan agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam lingkungan pergaulan, sehingga tercipta lingkungan pergaulan yang baik dan bisa membawa manfaat bukan malah membawa madhorot (bahaya).

Sifat lingkungan pergaulan yang biasa terjadi dalam masyarakat dapat diklasifikasikan mejadi dua karekteristik yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan pergaulan yang memiliki dampak positif (kebaikan)
2. Lingkungan pergaulan yang memiliki dampak negatif (keburukan)

Kedua karakteristik sifat pergaulan di atas bisa mempengaruhi siapa saja; Seseorang yang suka bergaul dengan lingkungan yang baik maka dipastikan akan

membawa dampak kebaikan pula, minimal seseorang tersebut mendapatkan dukungan, motivasi serta dorongan dari teman pergaulannya dalam menjalani liku-liku kehidupan ini.

Menurut John Locke (1960) seorang ahli filsafat berkebangsaan Inggris berpendapat bahwa; tingkah laku (ahklak) seorang anak itu dibentuk oleh faktor pengalaman, yaitu pengaruh yang berlaku padanya yang berasal dari orang lain atau berasal dari alam sekitar. Selain itu hakekat wujud manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang, perkembangan ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor pembawaan (genetik) dan faktor lingkungan.¹

Adapun lingkungan pergaulan yang dapat mempengaruhi ahklak seorang anak dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan bergaul dalam keluarga.
2. Lingkungan pergaulan dalam sekolah.
3. Lingkungan bergaul dalam bermasyarakat.

Salah satu penyebab utama seseorang menjadi dimusuhi, dibenci dan dihina oleh orang lain adalah karena lidahnya (tidak bisa menjaga tutur katanya). Meskipun lidah ini bentuknya kecil, tetapi ia mempunyai kekuatan yang sangat besar, kekuatan yang bisa mempengaruhi dan menggerakkan puluhan orang, ratusan orang, ribuan orang, bahkan jutaan orang agar mematuhi. Sudah betapa banyak fakta yang menyebutkan bahwa hanya karena perkataan yang salah, terjadi perkelahian antar teman, terjadi permusuhan antar masyarakat, terjadi tawuran antar warga, antar anak sekolah, bahkan hanya karena sebuah perkataan bisa terjadi pembunuhan dan pembantaian secara besar-besaran (massal).

¹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 34

Mari kita tengok kebelakang dan kita ingat tentang kejadian-kejadian yang terjadi dalam bangsa ini, mulai dari kasus Sambas di Pontianak Kalimantan Barat, Kasus Poso di Sulawesi, kasus Ambon, kasus tawuran antar masyarakat, antara pelajar dan masih banyak lagi kasus yang lainnya. Kejadian semua itu tidak luput dari banyaknya manusia yang tidak memiliki ahklak dalam bertutur kata, berbicara ngawur tanpa berpikir sebab dan akibatnya.

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa perkataan merupakan salah satu bentuk akhlak manusia, yang darinya orang lain bisa mempercayainya atau juga tidak mempercayainya sama sekali. Oleh sebab itu dalam bertutur kata seseorang harus bisa menjaga lidahnya dari menyakiti perasaan orang lain (fitnah, iri, dengki, menghasud), menjaga lidahnya tidak berbicara jorok/jahat karena semua itu bisa membahayakan diri kita sendiri.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui adakah lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap akhlak berbicara anak-anak MTS Sa'adatuddaraini Teluk Sialang. Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian dan dalam hal ini penulis mengangkat judul: *“Dampak Lingkungan Bergaul Terhadap Akhlak Berbicara Anak di MTS Sa'adatuddaraini Teluk Sialang”*.

B. Batasan Masalah

Dalam pembahasan lingkungan pergaulan masih memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga jika tidak diberi batasan-batasan akan menyulitkan dalam penelitian yang akan membuat rancu hasil penelitian. Oleh karena itu sebelum

penulis membuat rumusan masalah alangkah lebih baiknya batasan-batasan masalah dijelaskan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak lingkungan pergaulan yang menjadi penelitian ini dibatasi pada masalah bahaya lidah (ucapan/perkataan).
2. Anak-anak khusus anak yang sekolah di MTs Sa'adatuddaraini Teluk Sialang Kecamatan Tungkal Ilir.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan anak, siswa MTs Sa'adatuddaraini Teluk Sialang?
2. Adakah bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap akhlak berbicara anak MTs Sa'adatuddaraini Teluk Sialang?
3. Bagaimana upaya untuk memperbaiki akhlak berbicara anak, siswa MTs Sa'adatuddaraini Teluk Sialang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Ingin menjelaskan bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan anak-anak di MTS Sa'adatuddaraini Teluk Sialang.
 - b. Ingin menunjukkan hubungan bahaya lidah dalam lingkungan pergaulan anak-anak MTs Sa'adatuddaraini Teluk Sialang.

- c. Ingin menunjukkan usaha yang dilakukan oleh pihak pengurus yayasan untuk memperbaiki ahklak berbicara pada anak MTs Sa'adatuddaraini Teluk Sialang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi STAI An-Nadwah Kuala Tungkal berguna sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dalam hal ini berupa ahklak berbicara berguna sebagai input yang sangat penting untuk penemuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan.
- b. Bagi MTs Sa'adatuddaraini Teluk Sialang berguna sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya ahklak dalam berbicara.
- c. Bagi penulis berguna sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya kemajuan teknologi dalam meningkatkan pendidikan.

E. Teori dan Konsep

1. Pengertian Akhlak

Dalam masyarakat Barat kata akhlak sering diidentikkan dengan etika. Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaan.²

Dari sudut kebiasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim masdar* (bentuk infenitif) dari kata “*akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai

² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasauif*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2000), cet. III, hlm.10

dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (Kelakuan, tabi'at, watak asar) *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).³

Dalam segi istilah (terminologi) *khulq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari sana timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁴

Imam Ghazali telah mengungkapkan dalam kitabnya "*Ihya' Ulumiddin*" yaitu: "*Al-Khulq* ialah sifat atau suatu keadaan yang tertanam dalam hati atau jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perilaku atau perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu".⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak *bukan monolitik* dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau

³ *Ibid*,.... hlm. 1

⁴ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), cet. II, hlm. 3

⁵ Imam al-Ghazali, "*Ihya' Ulumiddin*", Juz III, (Beirut: *Dar Ihya' al-Kutub al-Arobiyah 'Isa al-Babii al-Halabii*, t.th), hlm. 52

lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga.⁶

2. Ayat Al-Quran Mengenai Bahaya Lidah

a. Ayat al-Quran surat Al-Qaaf ayat 18 tentang bahaya lidah

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir”.⁷

Surat Ibrahim ayat 26:

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang Telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun”.⁸

b. Akibat-Akibat Bahaya Lidah dalam Lingkungan Pergaulan

Untuk memperjelas dampak-dampak yang diakibatkan jika seseorang tidak bisa menjaga lidahnya dari perkataan tercela maupun perkataan buruk adalah sebagai berikut:

- 1) Menghabiskan waktu dengan sia-sia
- 2) Menjadikan seseorang tidak dipercaya oleh orang lain
- 3) Mengecewakan orang lain
- 4) Menganggap remeh dan kecil orang lain
- 5) Tidak mau mendengar nasehat dari orang lain
- 6) Menjadikan hati menjadi sombong
- 7) Menjadikan lupa untuk mengingat Allah

⁶ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak, Kajian atas Asumsi dasar, Pradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), cet. 1, hlm. 38

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran, Kitab Suci Al-Qur'an, 1986), hlm. 468

⁸ *Ibid*,.....hlm. 234

- 8) Bergelimang dengan dosa
- 9) Dapat menurunkan derajat manusia kederajat binatang
- 10) Lidah bisa membuat orang bersaudara menjadi berpisah
- 11) Lidah bisa mengubah perkara benar menjadi salah
- 12) Lidah bisa menjadikan ikatan persaudaraan menjadi permusuhan
- 13) Lidah bisa mengubah perasaan sayang menjadi sebuah kebencian
- 14) Lidah bisa menjadikan orang bersatu menjadi saling berpecah belah dan saling beradu domba dan berperang.

c. Ayat Al-Quran Mengenai Akhlak Berbicara

Surat Al-Isra' ayat 53 sebagai berikut:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ
 إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: “Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”⁹

وَهُدُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ ﴿٢٤﴾

Artinya; “Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang Terpuji”¹⁰ Al-Hajj: 24)

d. Klasifikasi Akhlak Berbicara

Secara garis besar akhlak berbicara dalam lingkungan pergaulan seseorang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak Berbicara Yang Tepuji (mulia)

Sesungguhnya ahklak bicara yang bersifat terpuji ini bersumber dari hati yang suci dan jiwa yang bersih. Barangsiapa

⁹ *Ibid*,..... hlm. 260

¹⁰ *Ibid*,..... hlm. 302

bisa melaksanakan akhlak-akhlak terpuji ini dalam lingkungan kehidupannya maka segala pertolongan Allah pasti akan menyertai orang tersebut.¹¹

Adapun contoh dari akhlak mulia (terpuji) ini secara garis sudah dijelaskan oleh Al-Qur'an yaitu antara lain:

- Menyampaikan amanat,
- Selalu berharap kepada Allah
- Menepati janji
- Suka bertaubat
- Menjaga rahasia
- Memiliki sifat malu
- Suka bersyukur atas nikmat Allah
- Menjaga kehormatan diri dengan meninggalkan perkataan yang tercela
- Memaafkan orang yang punya salah.
- Berbuat bagus dalam segala tindakan dan perkataan

1) Akhlak Berbicara Yang Buruk (Tercela)

Adapun macam-macam dari akhlak berbicara buruk ini antara lain:

- Sombong (Takabur) dan berbangga-banggaan
- Berprasangka buruk dan suka menghasud terhadap orang lain,
- Berdusta dalam berbicara
- Menyebarkan kejelekan orang lain
- Berbantah-bantahan dan Permusuhan
- Mengingkit-ungkit kebaikan
- Memanggil seseorang dengan nama julukan yang jelek.
- Mengejek, mencaci maki, dan mengolok-olok
- Mengumpat
- Melanggar janji
- Mengadu domba
- Suka marah-marah
- Bertetika buruk dengan Allah.

Akhlak bicara adalah salah satu bidang ikhtiar manusia, jadi akhlak berbicara dapat diubah dari buruk menjadi baik dan begitu

¹¹ Muhammad Idris Jauhari. *Adap Sopan Santun*. (Madura, Penerbit Mutiara; 1999). Hal 3

sebaliknya dari baik menjadi buruk, karena itu sebagai orang yang beriman kita harus berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan dalam kehidupan.¹²

e. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Berbicara

Adapun faktor yang bisa mempengaruhi ahklak berbicara seseorang adalah :

- 1) Adat kebiasaan
- 2) Lingkungan pergaulan
- 3) Asal daerah meliputi suku, ras, dan kondisi daerah tempat tinggal
- 4) Pendidikan dan ilmu pengetahuan
- 5) Pendidikan agama

2. Tinjauan Tentang Dampak Bahaya Lidah Dalam Lingkungan Pergaulan Terhadap Akhlak Berbicara Anak Mts Sa'adatuddaraini Teluk Sialang

a. Bahaya Lidah Berpengaruh terhadap Ahklak Berbicara

Secara teori segala perbuatan maupun perkataan pasti memiliki bekas (pengaruh) terhadap orang yang bersangkutan dan lingkungannya. Begitu juga dengan buruknya perkataan seseorang, pasti akan membawa akibat tersendiri bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Buruknya perkataan ini muncul bagi seseorang salah satu penyebabnya adalah karena lingkungan pergaulan sehari-hari yang sangat heterogen,¹³

¹² Kahar Masyhur. *Membina Moral dan Akhlak*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1984), 14

¹³ Faktor heterogen dalam lingkungan pergaulan ini bisa menimbulkan kepekaan (agama, budaya, ahklak) bagi individu dalam masyarakat. Lihat dalam buku karangan Prof. Drs. Onong Uchana. MA. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993) hal 40

Ada yang baik bicaranya, ada yang bicaranya buruk bahkan sangat tidak terpuji, Orang yang tidak bisa menjaga lidahnya dengan mengobral perkataan yang tidak ada gunanya kesana-kemari memungkinkan seseorang tergelincir dalam berkata-kata yang tidak terpuji, misalnya menggunjing seseorang, mengejek, berbohong, memfitnah. Apabila perkataan-perkataan buruk ini sudah menjadi sebuah kebiasaan seseorang, maka pastinya sedikit banyak perkataan-perkataan buruk itu akan mempengaruhi pola pikir, akan membentuk sebuah karakter dan membentuk akhlak yang tak jauh beda dari kebiasaan-kebiasaan berkata buruk tersebut.

Perkataan adalah manifestasi dari sebuah perbuatan dan tindakan seseorang.¹⁴ Apabila seseorang memiliki tutur kata yang baik dan lemah lembut, maka orang-orang yang berada disekelilingnya pasti akan menghormatinya, dan menganggap dia sebagai orang yang berbudi pekerti baik. Sebaliknya jika seseorang sering bertutur kata kasar, jelek, keji, tidak terpuji maka dipastikan orang-orang yang ada disekelilingnya akan berusaha menjauhinya dan menganggap orang yang berkata-kata kasar ini, sebagai orang-orang yang jahat.

Dari penjabaran di atas, maka apabila ada pertanyaan apakah perkataan buruk dan tidak terpuji dalam lingkungan pergaulan memiliki pengaruh terhadap akhlak berbicara anak di MTS Sa'adatuddaraini? maka jawabnya adalah ada hubungannya dan memiliki pengaruh. Di bawah ini akan penulis beri sedikit gambaran mengenai hubungan

¹⁴ ImamAl-Ghozali. *Afatul Lisan (dialih bahasakan oleh MS. Ibnu Hasan).Surabaya; Penerbit Amelia Surabaya, 2007. hal . prakata*

bahaya lidah terhadap ahklak bicara anak di MTS Sa'adatuddaraini, yaitu sebagai berikut:

b. Penyebab Bahaya Lidah Masuk Pada Anak

Penyebab bahaya lidah (perkataan tercela) masuk pada jiwa anak anak, khususnya pada anak di MTS Sa'adatuddaraini itu ada beragam cara, namun secara garis besarnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Lingkungan bergaul

Lingkungan bergaul ini meliputi: lingkungan pergaulan sekolah, lingkungan pergaulan pondok atau sesama teman seasrama, dan lingkungan pergaulan dengan tetangga disekitar. Ketiga lingkungan pergaulan ini memiliki peranan yang sangat penting dan dominan dalam proses masuknya bahaya lidah (buruk, jahatnya perkataan) pada anak-anak.

2) Adat / kebiasaan yang dibawa dari kampung

Setiap anak yang dating/masuk MTS Sa'adatuddaraini pasti akan membawa suatu bentuk kebiasaan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini dikarenakan anak-anak yang bernaung di MTS Sa'adatuddaraini berasal dari berbagai macam daerah dan berbagai macam suku. Maka sedikit banyak ucapan-ucapan jelek ini juga akan mempengaruhi teman seasrama dalam bertutur kata.

3) TV, radio, koran, majalah, internet

TV, radio, koran, majalah, dan Internet juga merupakan sumber yang paling dominan dalam masuknya budaya asing (yang belum jelas baik dan buruknya) ke jiwa anak-anak di MTS

Sa'adatuddaraini. Karena yang namanya anak-anak, maka mereka mudah menirukan apapun yang dianggap menjadi symbol gaya dan perilaku dari idolanya ditelevisi yang nyeleneh (tidak biasa)

c. Bentuk-bentuk bahaya lidah yang ada pada anak

Adapun bentuk-bentuk atau macam-macam bahaya lidah yang terdapat dalam lingkungan anak-anak adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunjing
- 2) Gosip
- 3) Mengejek
- 4) Memanggil dengan julukan jelek
- 5) Menyindir
- 6) Ngomong tidak ada gunanya.

d. Efek Negative Bahaya Lidah Pada Anak

Efek negative yang diakibatkan adanya bahaya lidah seperti apa yang tertera di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Berupa sikap atau perbuatan, antara lain yaitu;
 - Bertengkar dengan teman
 - Benci
 - Dendam
 - Cuek (egois) dengan keadaan teman
 - Memojokkan teman yang suka ngomong jelek
 - Menjauhi teman teman yang suka mengolok-olok
- 2) Berupa akhlak atau kebiasaan-keiasaan
 - Dalam menghadapi masalah mudah marah
 - Tidak memiliki sikap sabar
 - Kalau sedang kecewa / sedang pusing dilanda banyak masalah maka akan keluar kata-kata mutiara yang telinga risih mendengarkannya, misalnya kata (anjing, babi, tolol, dsb)
 - Tidak ikhlas dalam melakukan suatu tindakan
 - Dicap atau dikenal oleh orang lain sebagai anak yang nakal

F. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis menegaskan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Dampak : akibat, pengaruh
2. Bahaya lidah : semua akibat yang membahayakan yang timbul karena lisan (semua akibat bahaya yang muncul karena perkataan yang keluar dari mulut).
3. Lingkungan pergaulan: keadaan / kondisi yang ada pada interaksi antara individu dengan individu lain dalam lingkungan social masyarakat. Untuk lebih jelasnya yaitu:
 - a. Lingkungan: segala sesuatu yang ada disekitar kita, meliputi; keadaan/ kondisi, benda, manusia, alam, yang bisa mempengaruhi kehidupan seseorang.
 - b. Pergaulan: interaksi antara dua individu atau lebih dalam lingkungan sosial.
4. Ahklak berbicara: tata cara / etika / sopan santun dalam mengadakan komunikasi dengan orang lain. untuk lebih jelasnya yaitu
 - a. Ahklak: sifat yang tertanam kuat dalm jiwa manusia, yang dari sifat tersebut timbul perbuatan dan gerak gerak lahiriah dengan mudah, tanpa memrlukan pertimbangan pikiran yang terlalu lama.
 - b. Berbicara : melakukan interaksi / komunikasi dengan orang lain dengan perantara perkataan